

Pola Asuh Orang Tua Dampaknya Terhadap Karakter Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara

Saprin Hasyim¹, Misran Rahman², Rapi Us.Djuko³, Endah Setiyowati⁴

Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

saprinhasyim_s1pls2019@mahasiswa.ung.ac.id¹

Received: 22 Mei 2023 Revised: 26 Februari 2023 Published: 29 Februari 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of parenting parents on the character of children aged 4-5 years in the East Wongkaditi Village, Kota Utara District. This type of research uses qualitative research, and data collection techniques use observation, interviews and documentation.

Based on the results of the study, the researcher can argue that the parenting style that is often used by parents in the East Wonkaditi environment is authoritarian, permissive, and democratic parenting. This parenting style has an impact on the formation of the character of children aged 4-5 years. Where the impact is seen from (1) authoritarian parenting makes children unable to get along with peers, always alone, tends to be passive, does not have initiative in his actions, is afraid to make decisions for everything he wants to do. (2) Permissive parenting has an impact on the child being too free in doing everything he wants so that the child behaves aggressively towards the people around him. Both parenting styles have a negative impact on children's character. different from (3) democratic parenting which has a positive impact on children's character but unfortunately in the Wonkaditi sub-district from the results of research parents use more authoritarian and permissive parenting styles.

Keywords: Parenting Pattern Impact on the Character of Children Aged 4-5 Years

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua Dampaknya Terhadap Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat dikemukakan bahwa pola asuh yang sering digunakan oleh orang tua yang berada dilingkungan wongkaditi timur adalah pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh ini memberikan dampak terhadap pembentukan karakter anak usia 4-5 tahun. Dimana dampak yang ditimbulkan antara lain dilihat dari (1) pola asuh otoriter membuat anak tidak mampu bergaul dengan teman sebaya, selalu menyendiri, cenderung pasif, tidak memiliki inisiatif dalam perbuatannya, takut dalam mengambil keputusan untuk setiap hal yang ia ingin lakukan. (2) Pola asuh permisif memberikan dampak anak menjadi anak terlalu bebas dalam melakukan semua yang dia inginkan sehingga menjadikan anak tersebut berperilaku agresif terhadap orang sekitarnya. Kedua pola asuh tersebut memberikan dampak negatif terhadap karakter anak. berbeda dengan (3) Pola asuh demokratis yang memberikan dampak positif terhadap karakter anak namun sayangnya di kelurahan wongkaditi dari hasil penelitian orang tua lebih banyak menggunakan pola asuh otoriter dan permisif.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Dampak Terhadap Karakter, Anak Usia 4-5 Tahun

©2024 by (SaprinHasyim¹, MisranRahman², Rapi.Us.Djuko³, Endah Setiyowati⁴)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. (Maunah, 2015: 91).

Terbentuknya karakter membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan terus menerus. Pembentukan karakter dilakukan melalui pendidikan karakter yang diberikan pada anak sejak usia dini. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Sementara itu, pada pendidikan non formal pendidikan karakter berlangsung di lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan dan lembaga pendidikan non formal lain melalui pembelajaran, kegiatan kurikuler dan atau ekstrakurikuler, penciptaan budaya lembaga dan pembiasaan. Dan yang ketiga adalah pendidikan informal, pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orangtua dan orang dewasa di dalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya.

Pendidikan karakter pertama kali bagi anak adalah melalui lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan keluarga, dimana anak akan belajar perilaku apa saja yang menjadi dasar, yang penting bagi kehidupannya nanti. Salah satu cara belajar anak dalam pendidikan karakter di lingkungan keluarganya adalah dengan cara mengamati dan meniru perilaku anggota keluarga yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut terjadi karena anak melihat kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di dalam keluarga, dimana kebiasaan-kebiasaan tersebut bisa kebiasaan baik ataupun buruk. Sikap dan kebiasaan orang tua yang dilakukan sehari-hari akan dilihat dan ditiru anak. contoh yang baik dari orangtua akan berdampak baik pula untuk anaknya, dan yang kurang baik dari orangtua akan berdampak buruk pula untuk anaknya. Hurlock (1978) pun berpendapat bahwa apa yang dilakukan oleh orang tua pada anaknya akan berpengaruh pada perilaku anaknya.

Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tidak sama, hal ini tergantung dari pendapat tiap orang tua. Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi yang dilakukan oleh orang tua pada anak di kehidupan sehari-hari. Misalnya bagaimana orang tua memberlakukan aturan di dalam rumah yang harus ditaati oleh anggota keluarga, mengajarkan nilai atau norma dalam kehidupan, menunjukkan kasih sayang orang tua melalui sikap dan perilakunya yang baik sehingga anak bisa mencontoh dan menjadikannya model untuk berperilaku sehari-hari.

Terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Setiap pola asuh ini mempunyai dampak bagi perkembangan dan karakter yang dimiliki oleh anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif ini memberikan kekuasaan penuh kepada anak dengan tidak menuntut kewajiban dan tanggung jawab, tidak mengontrol apa yang dilakukan anak, dan hanya memberikan fasilitas. Dalam pola asuh ini, orang tua kurang mempunyai komunikasi yang baik dengan anak. Permasalahan yang muncul pada pola asuh ini adalah, perkembangan kepribadian yang dimiliki anak menjadi kurang terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya. Menurut Gunarsa (2002) dengan pola asuh ini, anak menjadi kurang memiliki kedisiplinan dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Tapi apabila anak bisa menggunakan kebebasannya tersebut dengan baik dan memiliki tanggung jawab atas apa yang ia lakukan, maka anak tersebut akan dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan apa yang menjadi tujuan dalam hidupnya. (Annisa, 2017),

Menurut Diana Baumrind (Iriani Indri Hapsari : 2016) dampak pola asuh orang tua terhadap karakter anak adalah sebagai berikut :

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh ini lebih banyak memiliki dampak negative, akan tetapi pola asuh ini juga memiliki dampak positif. Dampak positifnya adalah anak akan lebih disiplin karena orang tua bersikap tegas dan memerintah. Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat tidak bahagia, dan cemas/panic attack dengan perbandingan antara mereka dan orang lain, selain itu

anak merasa gagal dalam inisiatif kegiatan, dan lemah dalam kemampuan komunikasi sosial.

b. Pola asuh demokratis

Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat ceria, memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri, kompeten dalam bersosialisasi, berorientasi prestasi, mampu mempertahankan hubungan yang ramah, bekerja sama dengan orang dewasa, dan mampu mengendalikan diri dengan baik. pola asuh ini selain banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi.

c. Pola asuh permisif

Dampak positif Orang tua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya control terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi seorang individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif. Dampak positif tergantung pada bagaimana anak menyikapi sikap orang tua yang permisif. Dampak dari gaya pola asuh permisif adalah anak mengembangkan perasaan bahwa orang tua lebih mementingkan aspek lain dalam kehidupan daripada anaknya. Oleh karenanya, anak banyak yang kurang memiliki control diri dan tidak dapat mengatasi kemandirian secara baik. Mereka memiliki harga diri yang rendah, tidak matang, dan mungkin terisolasi dari keluarga. Pada saat remaja mereka memperlihatkan kenakalan. Anak jarang belajar menghormati orang lain dan memiliki kesulitan dalam mengendalikan tingkah laku mereka. Mereka bisa menjadi agresif, mendominasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berupa pendekatan investigasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara bertatap muka atau dilakukan melalui pengamatan.

Penerapan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data secara alamiah dari orang tua dalam membentuk karakter anak.

Arfin (2011:140:141) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi.

Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable variabel bebas tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Memberi sebuah gambaran mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai dampak yang ditimbulkan dari pola asuh orang tua terhadap karakter anak yang berada di kelurahan wongkaditi timur kecamatan kota utara.

Dalam memperoleh suatu data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Wawancara
3. Teknik Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi atau temuan-temuan yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini tentang Pola Asuh Orang Tua Dampaknya Terhadap Karakter Anak Usia 4-5 tahun Di Kelurahan Wongkaditi Timur. Dengan mengacu pada aspek-aspek yang diamati yaitu, pola asuh orang tua. Sesuai dengan indikator yang dipilih oleh peneliti, hal pembahasan maupun fokus penelitiannya. Adapun indikator yang menjadi pokok bahasan antara lain :

Adapun uraian pembahasan ini mengacu pada hasil penelitian dampak pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak yang dapat dibagi dalam dua dampak yaitu :

1. Dampak Positif

Pola asuh orang tua memiliki dampak positif dan negatif. Pola asuh orang tua dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dalam mendidik anak terutama dalam pertumbuhan atau pembentukan karakter anak. berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa sumber data dalam penelitian ini

diadakan pernyataan yang sama terhadap sumber data yaitu beberapa informan yaitu orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun.

a. Anak mudah diterima dimasyarakat

Diana Baumrind (dalam Mulyani,2018:87) mengatakan bahwa pola asuh orang tua demokratis merupakan bentuk pola asuh yang mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi masih menempatkan pada batasan dan control atas tindakan mereka. Anak-anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis sering gembira, terkendali dan mandiri serta berorientasi pada prestasi.

b. Menimbulkan rasa tanggung jawab

Peran orang tua merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang yang sesuai dengan status kependudukannya dalam masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam suatu program, baik di dalam pendidikan keagamaan, maupun social masyarakat. Suskandeni, dkk (2018:110) mengatakan bahwa pola asuh orang tua demokratis merupakan pengasuhan yang memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsive terhadap kemauan dan kehendak anak. Orang tua yang demokratis akan bersikap agresif, yaitu membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya standar dan batasan yang jelas pada anak serta selalu mengawasinya.

c. Menjadikan anak yang berkompeten dalam bersosialisasi

Kepedulian sosial anak merupakan salah satu keterampilan sosial yang sangat penting yang harus dimiliki oleh anak. salah satu sifat yang harus dimiliki anak adalah sikap altruistik atau sifat yang suka membantu. Sikap altruistik yang dimiliki oleh anak berguna dalam penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial anak yang baik akan bermanfaat tidak hanya dalam bidang sosial, namun bermanfaat dalam berbagai bidang kehidupan anak.

2. Dampak Negatif

a. Anak mudah terkena panic attack

Panic attack atau serangan panik adalah perasaan takut dan cemas yang sangat hebat. Serangan panik seringkali terjadi ketika seseorang merasa cemas akan

sesuatu hal dalam hidupnya atau pernah mengalami sesuatu yang amat sulit dan penuh stress. Pola asuh otoriter adalah jenis pola asuh yang ditandai oleh tuntutan yang tinggi dan daya tanggap yang rendah. Orang tua dengan gaya pengasuhan ini memiliki harapan yang sangat tinggi terhadap anak-anak mereka, tapi hanya memberikan sedikit pengajaran dan pengasuhan. Mereka juga sering mengendalikan atau mengatur anak mereka, dan tidak memberikan anak mengekspresikan diri. Orang tua yang otoriter tidak akan membiarkan anak mereka mendapatkan kebebasan.

b. Perkembangan kepribadian anak terganggu

Sikap otoriter orang tua yang menuntut anak untuk selalu melakukan apapun dengan benar. Ketika anak berperilaku buruk, orang tua yang otoriter tidak memiliki kesabaran untuk menjelaskan pada anak mengapa perilaku tersebut harus dihindari. Mereka juga tidak akan pernah mau mendengarkan penjelasan anak, dan mungkin akan langsung memarahi anaknya habis-habisan.

c. Menjadi tidak disiplin

Pola asuh permisif atau *permissive parenting* adalah gaya pengasuhan dengan memberikan kebebasan penuh pada anak agar tumbuh tanggung jawab dengan sendirinya. Orang tua akan lebih santai dan tidak akan menerapkan aturan atau struktur tertentu yang harus diikuti anak. orang tua yang permisif sering kali sangat responsive dan penuh kasih. Gaya pengasuhan ini didefinisikan dengan tidak memiliki aturan. senada dengan pendapat diatas orang tua yang permisif adalah orang tua yang sangat santai dalam mendidik anaknya atau membangun karakter anaknya, dan itu membuat anak dapat melakukan segala sesuatu dengan mudah karena mendapatkan kebebasan penuh dari orang tuanya. Adapun berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utarapola asuh permisif juga memberikan dampak kurang baik bagi pertumbuhan anak-anak terutama dalam pembentukan karakter anak, karena orang tua yang permisif terkenal adalah orang tua yang acuh dan tidak memberikan perhatian yang lebih pada anak dan terlalu membebaskan anak-

anak untuk melakukan semua yang mereka suka dengan sendirinya. Dan itu membuat anak menjadi tidak disiplin terhadap sesuatu.

d. Menjadi pribadi yang egois

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui pengamatan dan wawancara peneliti dengan informan diketahui pola asuh yang permisif juga dapat memberikan dampak negatif untuk pertumbuhan anak dan pembentukan karakter anak, pola asuh permisif dapat membunuh rasa simpati dan empati anak terhadap sesuatu, anak juga jadi tidak memiliki rasa peduli terhadap sesama karena anak yang tidak mau berbagi atau pelit dengan orang lain. Banyak dari orang tua yang mendidik anak dengan kebutuhan material saja, terlalu memanjakan anak dengan selalu menuruti keinginannya, bahkan anak menjadi terbiasa dan akan berperilaku agresif jika kebutuhannya atau permintaannya tidak dituruti. Dengan adanya didikan orang tua pada anak dengan perilaku yang seperti itu menjadikan anak juga memiliki sifat sombong dan tidak memiliki rasa ingin berbagi atau peduli terhadap orang lain yang tumbuh dari keluarga yang kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. (2012). Pendidikan Karakter Prespektif Islam.
- Arif. (2012). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan* .
- Gunarsa, Singgih. (2002). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.
- Hurlock. (1978). Pendidikan Karakter.
- Inikah, S. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* , 19-27.
- Maunah. (2015). Pendidikan Karakter Moral dan Etika. *PT pustaka Setia* , 91.
- Muslich, M. (2013). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. *Bumi Aksara* .

